

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu karya yang memiliki nilai seni di dalamnya dengan proses terciptanya menggunakan bahasa. Dalam proses tersebut bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, perasaan, atau pengalaman dengan gaya penulisan berupa naratif, figuratif, dan pemilihan kata yang menarik. Karya sastra lahir berdampingan erat dengan kehidupan manusia. Pemilihan dalam menggunakan bahasa yang menarik dan indah seni dari karya sastra itu sendiri pada proses kreatif dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengekspresikan semua idenya dengan kemampuan kreativitas yang dimiliki dengan gaya kepenulisan yang digunakan (Susanto, 2016:13).

Sejalan dengan pernyataan di atas, Endaswara (2013:96), mengatakan bahwa terkait dengan kehidupan, karya sastra sangat dengan lingkungan dan psikologi. Konsep psikologi sendiri begitu dekat dengan tokoh yang ada di dalam karya. Oleh karena itu, untuk melihat kesesuaian dibutuhkan pendekatan sastra dengan psikologi yang disebut dengan psikologi sastra. Pendekatan ini adalah pendekatan yang memberikan perhatian pada unsur kepribadian tokoh yang diciptakan pengarang dalam sebuah karya sastra. Psikologi sastra dianggap sebagai kajian yang menelaah gambaran psikologis dalam diri para tokoh yang diciptakan oleh pengarang agar penikmat sastra ikut merasakan ceritanya.

Terkait dengan psikologi pada seorang tokoh dalam sebuah karya sastra, penelitian ini dilakukan untuk menelaah konflik batin yang dimiliki oleh seorang tokoh dalam sebuah film yang mana pada prosesnya membutuhkan pendekatan psikologi sastra sebagai konteks ilmiah yang menjadi landasan utama pada sebuah penelitian. Diketahui bahwa dalam sebuah film beragam konflik yang tersaji sebagaimana menjadi bentuk yang menarik untuk sebuah alur cerita. Oleh karena itu, konflik yang beragam juga tidak lepas dari peranan penting tokoh utama dalam cerita tersebut. Dalam hal ini, maka menelaah konflik batin tokoh utama dalam film menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Film biasanya menceritakan berbagai jenis konflik, terutama yang paling umum terjadi dalam kehidupan manusia. Konflik yang digambarkan juga berasal dari peristiwa yang terjadi kepada individu atau lingkungan mereka. Hasil dari karya sastra, seperti memberikan dunia unik yang berasal dari perspektif pribadi pengarang tentang kehidupan mereka sendiri, seperti dalam novel, puisi, dan drama.

Seperti halnya drama, film juga memiliki pengertian yang hampir sama yaitu karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog para tokoh. Film merupakan karya yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara yang kreatif sekaligus unik. Film merupakan media audio visual sehingga hal yang paling penting dalam sebuah film adalah gerak gambar-gambar di sebuah layar putih yang membentuk suatu keutuhan cerita. Dialog yang tercermin di dalam film dapat berupa dialog atau monolog.

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari kejiwaan antar sesama manusia. Psikologi dan sastra mempunyai hubungan lekat, keduanya sama-sama mempelajari tentang manusia. Psikologi sastra diyakini sebagai gambaran proses dan aktivitas kepribadian manusia. Sebab itu psikologi dalam menelaah suatu karya memperhatikan hal penting yang perlu dipahami bahwa sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam sebuah karya yang cenderung sering juga dialami oleh orang lain. Hal itu juga berlaku bagi setiap tokoh yang memiliki karakter unik yang membedakan mereka satu sama lain. Hubungan antar tokoh tersebut dapat menyebabkan konflik (Minderop, 2016:59).

Konflik merupakan pertentangan antara dua pihak atau lebih yang memiliki kepentingan, tujuan, atau nilai yang saling bertentangan. Konflik memiliki peran penting terhadap pengembangan alur cerita dalam membentuk dasar narasi yang kuat sehingga berpengaruh terhadap ketertarikan penonton. Konflik dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal terjadi antara seorang tokoh pada sesuatu yang di luar dirinya. Sedangkan konflik internal atau konflik batin, merupakan konflik yang terjadi di dalam hati, pikiran, atau jiwa seorang tokoh. Konflik batin juga dapat dikatakan sebagai konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri.

Konflik-konflik yang terjadi tentunya membentuk emosi pada tokoh yang terlibat, dan memungkinkan penonton dapat merasakan keberagaman emosional tokoh dalam buku psikologi sastra karya Albertine Minderop terdapat

penjelasan mengenai klasifikasi emosi yang dikemukakan oleh Krech. Klasifikasi emosi tersebut terbagi menjadi tujuh sistem yang dinamakan konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

Konsep dari emosi tersebut menjadi alat ukur dalam menganalisis sebuah karya sastra pastinya memiliki alasan kuat mengapa menggunakan pendekatan psikologi sastra. Adapun alasan mengapa peneliti memilih film yang berjudul *Bismillah Kunikahi Suamimu* karna di dalam film tersebut menceritakan kebahagiaan rumah tangga Malik dan Hanna yang akan memiliki anak pertama. Namun ketika Hanna pergi ke konsultasi kehamilan, dokter kandungannya pergi dan diganti oleh Cathy, yang merupakan teman sekolah Hanna di SMA dan mantan kekasih Malik. Selain itu, Hanna memiliki kanker yang mengancam dirinya dan janinnya, sehingga operasinya harus dilakukan tepat sebelum kelahiran dan kemungkinan Hanna untuk selamat setelah operasi sangat kecil.

Hanna menyadari bahwa hidupnya mungkin tidak akan lama lagi. Dengan berat hati, Hanna memiliki permohonan yang menginginkan Malik menikahi Cathy sebelum dia meninggal meskipun Malik dan Cathy pasti akan menentang permintaan gila tersebut. Hanya saja ijab qabul tetap dilakukan di rumah sakit di hadapan Hanna setelah meminta persetujuan dari berbagai pihak. Problematika yang menguras batin para tokoh utama film tersebut adalah pusat perhatian peneliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, konflik batin tokoh utama pada film *Bismillah Kunikahi Sumimu* karya Benni Setiawan sangat

menarik dianalisis secara mendalam. Untuk menganalisis unsur tersebut perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan objek yang dikaji. Oleh sebab itu, penelitian ini akan meninjau konflik batin tokoh utama berdasarkan klasifikasi emosi (konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama dalam film *Bismillah Kunikahi Sumimu* karya Benni Setiawan.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang dan fokus penelitian, maka penelitian ini dirumuskan “Bagaimanakah bentuk konflik batin tokoh utama dalam film *Bismillah Kunikahi Sumimu* karya Benni Setiawan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama dalam film *Bismillah Kunikahi Suamimu* karya Benni Setiawan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan dunia sastra. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dapat menyumbangkan tambah ilmu pada bidang psikologi sastra, khususnya dalam konflik batin tokoh dalam karya sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan motivasi kepada pembaca tentang kehidupan remaja, serta dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.

1.6 Definisi Istilah

Dalam bagian definisi istilah ini, akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan agar pembaca dapat memahami dengan tepat. Hal ini penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Berikut adalah beberapa istilah yang akan dijelaskan.

1. Karya sastra adalah suatu wujud dan kesimpulan dari pekerjaan dengan seni yang objeknya adalah manusia dengan segala aktivitas dan menggunakan bahasa sebagai medianya.
2. Konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam diri dalam tokoh cerita tersebut yang memacu terjadinya sebuah konflik besar atau kecil di sekitar lingkungannya.
3. Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra yang diperlihatkan dalam suatu karya naratif atau sebuah drama yang dapat ditafsirkan oleh pembaca atau penontonnya, serta kecenderungan sesuatu yang dapat dijabarkan melalui ucapan atau gerak-gerik tubuh.
4. Film adalah salah satu hasil karya sastra yang merupakan sebuah alihwahana dari sebuah teks drama.
5. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memperlihatkan hasil ciptaannya sebagai aktivitas kejiwaannya.